

MBKM MEMBANGUN DESA UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DESA SIDODADI KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Nur Faizin

Universitas Negeri Malang
E-mail: nur.faizin.fs@um.ac.id

Kharisma Novita Dwilestari

Universitas Negeri Malang
E-mail: kharismanovita02@gmail.com

Natasya Berliana Arifin

Universitas Negeri Malang
E-mail: natasya.berliana21@gmail.com

Abstract: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Building Village this time is focused on the development of the education sector. This is because of the awareness that not only the government has the responsibility to improve the quality of education in Indonesia, but also educators through formal education and other social activists through non-formal education. The method of devotion used in this service is the Asset Based Community-driven Development (ABCD) method. Formal education is carried out by increasing the teacher's understanding of the creation of creative learning media to improve students' understanding. Non-formal education is more relaxed and attractive by introducing something new or what they don't understand with interesting things so that learning is more fun by playing games as a distraction and also as an insert into learning. Students are not only required to memorize but also have to understand and be interested, because by being interested students automatically find out what they don't know. As for non-formal education, the service is carried out through tutoring activities, drug danger tales, and Ramadan competitions.

Keywords: MBKM, Quality of education, formal education, non-formal education

PENDAHULUAN

Pada saat ini, fokus peningkatan kualitas lulusan diarahkan pada kesesuaian dengan dunia kerja di masa depan. Berkaitan dengan hal tersebut, kemdikbud menetapkan 8 indikator kinerja utama yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi, yaitu: (1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak: upah di atas UMR, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi. (2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus: magang, proyek desa, mengajar, riset,



berwirausaha, dan pertukaran pelajar.(3) Dosen berkegiatan di luar kampus: mencari pengalaman industri atau berkegiatan di kampus lain. (4) Praktisi mengajar di dalam kampus: merekrut dosen dengan pengalaman industri. (5) Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi Internasional: hasil riset dan pengabdian yang dimanfaatkan.(6) Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia: dalam kurikulum, magang, dan penyerapan lulusan. (7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif: evaluasi berbasis proyek kelompok atau studi kasus, dan (8) Program studi berstandar internasional: memperoleh akreditasi tingkat internasional.¹

Delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) tersebut berkaitan erat dengan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM meliputi (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) mengajar di sekolah, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi independen, dan (8) membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik.² Bentuk implementasi yang terakhir inilah yang menjadi salah satu target dari pengabdian kepada masyarakat desa di dalam kampus Universitas Negeri Malang. Terdapat sejumlah desa mitra yang menjadi sasaran pengabdian dalam rangka pembangunan potensi-potensi dan membangkitkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan di dalam desa tersebut.

Tulisan ini merupakan laporan dari hasil program MBKM Membangun Desa yang digagas Kemneterian Kebudayaan, Riset dan Tegnologi sebagaimana diimplementasikan oleh kampus Universitas Negeri Malang yang mengambil lokasi desa Sidodadi sebagai desa mitra atau desa binaan. Desa Sidodadi merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

Desa Sidodadi terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Simo, Dusun Sekar, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Salam. Dalam bidang pendidikan Desa Sidodadi memilik 3 Sekolah anak usia dini (1 PAUD, 1 RA, dan 1 TK), 4 Sekolah Dasar (SD), dan 1 MTs. Pada dasarnya setiap siswa dalam jenjang pendidikan tersebut memiliki peluang untuk mendapatkan pendidikan dengan mutu yang baik. Namun, setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan intelektual, bakat, minat, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap, dan kebiasaan belajar. Perbedaan tersebut menyebabkan tidak semua siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang sama sesuai standar pendidikan yang ditetapkan. Sehingga diperlukan adanya dukungan dari lingkungan sekitar dalam memberikan pendidikan luar sekolah demi mendukung peningkatan mutu pendidikan siswa.

METODE

Pendekatan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengabdian ini merupakan pengembangan dari KKN tematik yang setiap tahun dilaksanakan oleh Universitas Negeri Malang. Sewaktu program MBKM digulirkan, maka dengan cepat kampus UM (sebutan kampus Universitas Negeri Malang) kemudian melakukan penyesuaian dengan program ini. Sebagaimana dijelaskan, program MBKM memiliki salah satu program unggulan, yaitu program MBKM Membangun Desa. Dengan memiliki sejumlah desa binaan atau desa mitra kampus

¹ Dirjen Dikti, *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*, Kemdibudristek, Jakarta, 2019.

² Tim penyusun Dirjen Dikti RI, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Kemdibudristek, 2020.Jakarta.

UM, maka MBKM Membangun Desa itu pun kemudian lebih mendapatkan perhatian dari kampus dikarenakan durasi pengabdian para mahasiswa ini berlangsung selama 20 pekan.

Secara umum, metode pengabdian yang dilakukan ini dapat dikatakan menggunakan metode Asset Based Community-driven Development (ABCD). Metode ini merupakan merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.³ Pendekatan ABCD lebih fokus pada aset dan kekuatan sebuah komunitas dan cenderung mengabaikan permasalahan.⁴ Desa mitra yang menjadi tempat pengabdian diposisikan sebagai komunitas yang memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan. Dengan menjadikan masyarakat sasaran sebagai pemegang kendali, para mahasiswa peserta MBKM Membangun Desa pada umumnya juga belajar di luar bidang ini.

HASIL

Salah satu bentuk kerjasama antara pemerintah dengan aktivis sosial adalah pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Pendidikan luar sekolah adalah upaya pendidikan yang dilakukan di luar sistem sekolah.⁵ Setiap pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan manusia. Beberapa kemampuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan karakter dan pendidikan moral. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya meningkatkan nilai-nilai etika pada manusia. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan yang berupaya meningkatkan nilai-nilai karakter manusia.

Pembuatan Media Belajar Kreatif

Untuk tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran menjadi tidak membosankan, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran. Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa.⁶ Media pembelajaran dapat menjembatani konsep-konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkrit, sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap informasi yang disampaikan. Sehingga media pembelajaran juga memegang kendali penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Mahalnya harga media pembelajaran menjadi alasan tidak dipergunakannya media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah – sekolah. Dalam mengatasi kendala tersebut guru dituntut berpikir kreatif dan inovatif untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Guru dapat menggunakan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan dasar pembuatan media pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan untuk mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang digunakan sebagai dasar diberbagai bidang dalam kehidupan sehari – hari manusia. Matematika memberikan peranan yang sangat besar, mulai dari hal hal sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari yang abstrak hingga yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika merupakan mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi.

³ Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya, Lp2m UINSA-Press, hlmn 14

⁴ Sri Mastuti, *Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat*, Jakarta: Dirjen Pendis, Kemang RI, 2016, hlmn. 45

⁵ Imam Syamsi, Pendidikan Luar Sekolah sebagai Sumberdaya dalam Masyarakat. *Jurnal Siklus*, vol. 14, no. 1. 2010.

⁶ Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*, Fak. Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hlmn



Siswa pada jenjang sekolah dasar pada umumnya perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional konkret, karena berpikir logikanya berdasarkan didasarkan pada manipulasi fisik pada obyek-obyeknya. Sehingga penggunaan media pembelajaran matematika bagi anak SD sangat diperlukan, karena sesuai dengan tahap pemikiran anak. Dalam tulisan ini akan dibahas media manipulatif yang efektif untuk siswa SD dalam pembelajaran matematika.

Meskipun media ini dibuat untuk anak SD, namun peserta yang menjadi sasaran pengabdian yang dilakukan oleh para mahasiswa ini adalah para guru di sekolah tersebut, khususnya guru matematika dan guru mata pelajaran lainnya agar terinspirasi membuat media pembelajaran yang efektif.



Kegiatan ini secara umum bertujuan antara lain: memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran matematika kreatif dengan memanfaatkan bahan bekas; menumbuhkan pola pikir kreatif guru dalam membuat media pembelajaran matematika kreatif dengan memanfaatkan bahan bekas; untuk meningkatkan efektifitas belajar dengan penggunaan media pembelajaran matematika kreatif dengan memanfaatkan bahan bekas.

Sebagai rangkaian dari kegiatan ini adalah workshop media pembelajaran. Kegiatan workshop ini dilaksanakan dengan penuh semangat, guru SD yang menjadi peserta dalam kegiatan workshop ini berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Adapun media pembelajaran yang dibuat dalam kegiatan ini berjumlah lima media yaitu, gelas pembagi bilangan, garis bilangan, papan operasi bilangan, papan cara kilat mencari akar pangkat tiga, dan papan diagram batang. Dalam pembuatan satu media, tiga peserta diberi kesempatan untuk membuat satu media pembelajaran.

Bimbingan Belajar

Peserta MBKM Membangun Desa yang melaksanakan pengabdiannya di desa Sidodadi juga mendapatkan bahwa banyak aset anak-anak desa yang dapat dikembangkan hanya saja mereka memerlukan bimbingan yang serius. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap dan perilaku yang melibatkan banyak aspek, baik karena pengalaman maupun latihan.⁷ Hal itu sebagai upaya agar anak dapat mengembangkan

⁷ Zainal Abidin, Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 11 no. 1, hlmn 34-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>

keterampilan dan kepribadiannya menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi suatu sistem yang teratur dan memiliki misi ialah bebrbagai hal yang berkaitan dengan adanya perkembangan fisik, keahlian, pemikiran, emosional, sosial sampai dengan perihal kepercayaan. Untuk menjalankan berbagai hal tersebut, lembaga pendidikan merupakan tempat para siswa untuk menuntut berbagai ilmu, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun agama.



Kegiatan ini secara khusus bertujuan antara lain: membantu para siswa sd di sidodadi untuk mengerjakan pengembangan diri dalam bentuk pekerjaan rumah yang diberikan dari sekolah; membenatu memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa-siswi secara lebih dalam lagi; membangun sikap disiplin dengan dan selalu bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu; dan membuat para siswa-siswi terbiasa untuk berpikir karna pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Sebelum melakukan bimbel secara gratis, peserta program MBKM Membangun Desa ini melakukan observasi dan pendekatan kepada para siswa-siswi SD di Sidodadi. Untuk itu para peserta juga perlu berkoordinasi tentang kegiatan ini dengan Bapak Kepala Desa bahwa kegiatan bimbel semata untuk membantu para siswa SD Sidodadi untuk mencapai perkembangan pembelajaran mereka. Setelah mendapatkan persetujuan dan juga dukungan dari Kepala Desa, para peserta MBKM Membangun Desa segera menyampaikan kepada orangtua wali murid terkait kegiatan tersebut.

Kegiatan Bimbel ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat pada setiap malam hari dan setelah shalat Maghrib. Kegiatan bimbel yang dilakukan selalu mengikuti apa yang akan dipelajari di sekolah mereka. Para siswa SD di Sidodadi sangat antusias dan mereka banyak sekali mengajukan berbagai macam pertanyaan dalam kegiatan MBKM ini. Untuk membangun kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan YME, kegiatan Bimbel ini selalu dimulai dengan doa sebelum belajar dan penutupan Bimbel dengan doa penutup. Bimbel juga diberikan dalam bentuk pengalaman langsung, yaitu dalam bentuk mengajarkan praktek sholat dan materi tentang bulan Ramadhan. Hal ini sebagai pembalajaran kepada siswa-siswi sekaligus persiapan menyambut bulan suci Ramadhan.

Setelah Pelaksanaan kegiatan Bimbel yang dilakukan setiap hari mulai Senin-Jumat ini para siswa SD di desa Sidodadi lebih memahami materi-materi pelajaran dan semakin bersemangat dalam mempelajari ilmu dan menjalani jenjang pendidikan mereka yang baru dasar tersebut. Bimbel para mahasiswa yang melakukan MBKM selama 20 pekan tersebut tentu berbeda



dampaknya dengan Bimbel yang dilakukan melalui program KKN sebelum-sebelumnya yang hanya dilakukan sekitar satu bulan atau maksimal dua bulan. Pengalaman itu menjadi bekal untuk masa depan para siswa siswi SD desa Sidodadi, generasi yang kelak diharapkan dapat menjadi generasi yang mengembangkan kehidupan pedesaan mereka.

Mendongeng Bahaya Napza

Dongeng adalah cerita khayalan (mengada-ada) bahkan terkadang tidak masuk akal tetapi mengandung manfaat. Jadi, cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat.⁸ Narkoba atau Napza merupakan obat, bahan, zat yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat). Narkoba atau Napza sering menyebabkan ketergantungan dan mengakibatkan perubahan pada kerja otak bisa meningkat atau menurun. Begitu juga pada fungsi vital organ tubuh lainnya seperti jantung, peredaran darah, pernafasan, dan lainnya.

Penyalahgunaan narkoba biasanya dimulai dengan pemakaian pertama pada usia SD atau SMP, karena tawaran, rayuan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba sehingga membuat mereka menerimanya. Selanjutnya, tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya yang berujung menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan.

Pemahaman tentang narkoba dan Napza serta akibat buruk yang ditimbulkan pada anak merupakan hal yang penting. Dengan memiliki pengetahuan mengenai dampak buruk yang ditimbulkan narkoba dan Napza akan mengurangi terjadinya penyalahgunaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa kurangnya wawasan anak-anak di Desa Sidodadi tentang narkoba dan Napza. Anak-anak hanya memahami sekilas tentang narkoba dan Napza dalam pelajaran yang mereka dapat di sekolah, namun tidak memahami apa saja yang termasuk Narkoba dan Napza di lingkungan sekitar mereka.

Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat dilakukan dengan penyuluhan. Metode dongeng merupakan metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan. Pemberian informasi dalam bentuk pembawaan cerita ringan sehari-hari yang dapat diterima dengan mudah oleh anak-anak lebih berdampak pada peningkatan pemahaman tentang narkoba dan Napza pada anak. Selain penyampaiannya yang mudah diterima, kegiatan berlangsung dengan sangat ceria dan semangat dan tidak membosankan.

Sebelum melaksanakan kegiatan, para mahasiswa mengadakan kegiatan observasi awal dengan melakukan koordinasi bersama pihak kepala desa Sidodadi. Kemudian, para mahasiswa diarahkan untuk berkoordinasi dan sosialisasi kepada pihak sekolah. Hal itu menunjukkan sinerginya perangkat desa dengan instansi pendidikan yang ada. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi itu bertujuan untuk menyampaikan program yang para mahasiswa laksanakan. Hasil dari koordinasi tersebut berupa kesepakatan sekolah menjadi mitra, lokasi yang digunakan, waktu kegiatan dan target kegiatan.

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, para mahasiswa MBKM melakukan koordinasi internal untuk memberikan pemahaman dan deskripsi kegiatan. Selanjutnya, menyiapkan kebutuhan sebagai penunjang kegiatan. Kebutuhan tersebut dibagi kedalam dua kategori yaitu kebutuhan dongeng dan kebutuhan doorprize. Kebutuhan dongeng meliputi kardus, gambar, dan stik es krim sebagai media penyampaian dongeng dan juga teks narasi sebagai acuan dalam

⁸ Kusumo Priyo, Terampil Mendongeng, Jakarta : Grasindo, 2006, hlmn 9.

mendongeng. Sedangkan kebutuhan doorprize meliputi kertas kado, dan hadiah. Selain kebutuhan tersebut, juga dipersiapkan alat bantu, seperti gunting, cutter, lem, dan pensil.

Setelah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan berlatih mendongeng. Kegiatan berlatih ini dilakukan dengan berlatih secara mandiri dan juga praktek mendongeng langsung bersama anak-anak peserta kegiatan.. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan secara maksimal, supaya penyampaian maksud dan tujuan program kerja tersampaikan. Hasil dari kegiatan berlatih mendongeng ini adalah revisi teks narasi menjadi lebih santai dan ringan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih satu jam, yang terdiri dari 40 menit penyampaian dongeng dan 20 menit penyampaian pertanyaan sebagai doorprize. Penyampaian dongeng dilakukan dengan santai, menarik, namun juga berisi. Penyampaian dongeng juga dilakukan dengan interaksi dengan peserta dongeng, sehingga kegiatan dongeng tidak hanya satu arah. Diadakan penyampaian pertanyaan sebagai doorprize adalah bentuk scanning peserta dalam mendengarkan cerita dengan baik dan memahami inti dari cerita tersebut.



Luaran kegiatan ini memberikan pengaruh yang baik kepada pihak sekolah maupun masyarakat lingkungan sekitar, karena peserta sejak kecil sudah memahami dan mempunyai ilmu dasar terkait bahaya Napza. Evaluasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan juga pembenahan kegiatan yang ditindak-lanjuti dalam MBKM berikutnya. Para siswa telah memahami amanat dari cerita yang disampaikan. Indikator ketercapaiannya berupa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, terlihat pada antusias peserta dalam mendengarkan dan memberikan jawaban.

Lomba Edukatif Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan suci yang paling dinantikan umat Islam seluruh dunia. Di bulan ramadhan, umat muslim diwajibkan puasa selama sebulan penuh. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, penuh ampunan Allah Swt. Bulan Ramadhan adalah anugrah dan nikmat yang agung yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada umat nabi



Muhammad Saw.⁹ Bertepatan dengan adanya kegiatan MBKM Membangun Desa di desa Sidodadi, para peserta MBKM menjadikan bulan ini sebagai bulan yang lebih bermanfaat untuk warga dengan mengisi kegiatan yang baik di bulan ini, terutama untuk siswa siswi maupun anak-anak kelompok bermain.

Kegiatan untuk mengisi bulan Ramadhan agar terlihat lebih mendidik (edukatif) maka harus diadakan sesuatu kegiatan yang bisa menjadikan lebih bermanfaat. Berdasarkan hal itu, para peserta MBKM Membangun Desa mengisi kegiatan bulan itu untuk membangkitkan kemauan anak-anak agar lebih bersemangat belajar. Maka kegiatan yang akan diadakan adalah perlombaan yang bertemakan pengetahuan agama Islam karna bertepatan dengan bulan yang penuh dengan rahmat yaitu bulan Ramadhan.

Dengan dilaksanakannya berbagai lomba seperti lomba adzan, lomba membaca surat pendek, dan juga mewarnai kaligrafi diharapkan banyak anak-anak yang tertarik terhadap tema yang dibuat dan bisa menuntun anak-anak untuk lebih mengenal syiar Islam.

Kegiatan perlombaan serta pertandingan bernilai persaingan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Anak-anak harus bersaing secara sehat dalam meraih kemenangan atas temannya, sehingga kegiatan ini diharapkan bisa memotivasi anak-anak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan rasa semangat untuk belajar keagamaan yang lebih.

Sebelum melaksanakan kegiatan lomba Ramadhan, para mahasiswa MBKM mengadakan kegiatan observasi awal dengan melakukan kordinasi besama pihak pengurus dan penanggung jawab TPQ di desa Sidodadi. Para mahasiswa diarahkan untuk melaksanakan beberapa kegiatan lomba yang bermanfaat bagi anak-anak TK maupun siswa-siswi Sekolah Dasar. Hal itu menunjukkan persetujuan pengurus dan penanggung jawab TPQ terhadap kegiatan lomba Ramadhan yang akan para mahasiswa laksanakan.

Kegiatan lomba Ramadhan berlangsung di masjid dan RA Al-Hidayah desa Sidodadi. Peserta yang mengikuti perlombaan cukup banyak dan sangat antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan lomba. Pihak pengurus dan penanggung jaeab juga ikut memantau berlangsungnya kegiatan perlombaan. Peserta yang datang untuk emngikuti perlombaan dibagi tingkat menurut umur dan kelas agar tidak ada rasa inferior karena bersaing dengan yang lebih besar usianya, sehingga semuanya merasa semangat berkompetisi.



Pelaksanaan kegiatan perlombaan semuanya sesuai dengan rencana dan peserta lomba seluruhnya antusias dan mendapatkan suasana baru ketika menjalankan ibadah di bulan puasa. Para pengurus dan penanggung jawab pun sangat terbantu untuk mengisi kegiatan pada bulan Ramadhan pada tahun ini. Setelah pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan anak-anak mengalami peningkatan dalam menjalani ibadah puasa dengan meningkatkan hal-hal baik di bulan Ramadhan, seperti sholat taraweh, tadarus dan lain-lain. Luaran yang dihasilkan juga berpengaruh kepada pihak pengurus dan penanggung jawab TPQ dengan adanya kegiatan MBKM ini, karena mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman dan anak-anak mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Pada pelaksanaan kegiatan, anak-anak peserta lomba sangat antusias. Kegiatan tersebut diikuti oleh 48 peserta dengan 3 lomba yaitu lomba membaca dan menghafal surat-surat pendek, lomba adzan, dan lomba mewarnai kaligrafi. Hasil dari kegiatan lomba tersebut bahwa kegiatan perlombaan meningkatkan minat anak untuk belajar.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan peningkatan pembuatan media pembelajaran MBKM Membangun Desa yang telah diadakan oleh mahasiswa dapat beberapa poin. Bagi guru matematika diperlukan persiapan yang matang dalam proses pembelajaran seperti menguasai konsep dasar materi matematika, melakukan pendekatan kontekstual, memahami kemampuan siswa untuk dijadikan catatan penting, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas agar tercipta proses pembelajaran yang menarik. Selain dapat membantu pemahaman siswa media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas juga salah satu aksi mendukung pengurangan sampah lingkungan dan mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam proses penciptaannya.

Dari hasil kegiatan Bimbel yang telah dilakukan para siswa SD Sidodadi memiliki minat belajar yang sangat tinggi dan mereka memiliki semangat dan memiliki rata rata pemahaman materi pelajaran yang sangat bagus, Namun yang ditakutkan adalah ketika MBKM telah selesai minat belajar mereka untuk belajar sendiri sangatlah kurang maka dari itu diharapkan para orang tua bisa membuat mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi untuk belajar sendiri.

Melalui kegiatan mendongeng bahaya Napza diketahui bahwa metode mendongeng sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan, penyampaian yang menarik dan berkesan akan meninggalkan memori bagi generasi muda. Kegiatan mendongeng bahaya Napza dikatakan tercapai karena peserta mampu memberikan feedback yang baik. Kegiatan mendongeng tetap dilakukan, namun kegiatan program dapat diperluas dengan tujuan yang sama meningkatkan kewaspadaan bagi generasi muda. Beberapa rekomendasi materi yang dapat digunakan, genre (generasi berencana), pencegahan seks bebas, hiv/aids dan masih banyak lainnya. Selain itu, target kegiatan dapat diperluas, mulai dari tingkat TK, SD atau bahkan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Sedangkan melalui kegiatan lomba-lomba edukatif Ramadhan yang telah diadakan oleh mahasiswa MBKM UM Desa Sidodadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak desa Sidodadi memiliki potensi besar untuk dikembangkan terutama dalam bidang keagamaan dan spiritual keagamaannya. Kegiatan ini harusnya dapat dilakukan secara rutin oleh tenaga pendidik atau pengelola TPQ agar dapat meningkatkan kemampuan dan potensi non-akademik siswa sehingga dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan siswa. Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi.



DAFTAR REFERENSI

Abidin, Zainal, 2019, Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 11 no. 1, hlmn 34-48 <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>

Burhanudin, Yusuf, 2007, Misteri Bulan Ramadhan, Jakarta, QultumMedia.

Dikti, Dirjen, 2020, Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, Kemdibudristek, Jakarta.

Mastuti, Sri, 2016, Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat, Jakarta: Dirjen Pendis, Kemang RI.

Penyusun Dirjen Dikti, Tim Penyusun Dirjen Dikti. 2020, Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Kemdibudristek, Jakarta.

Penyusun, Tim, 2016, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, UINPress.

Priyo, Kusumo, 2006, Terampil Mendongeng, Jakarta, Grasindo.

Rohani, 2019. Diktat Media Pembelajaran, Fak. Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Syamsi, Ali, 2010, Pendidikan Luar Sekolah sebagai Sumberdaya dalam Masyarakat. *Jurnal Siklus*, vol. 14, no. 1.